

Muhammad sabdo
172010200169 jurnal.docx
by

Submission date: 29-Dec-2021 01:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 1736219379

File name: Muhammad sabdo 172010200169 jurnal.docx (183.55K)

Word count: 2968

Character count: 20338



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE 2015-2019

Muhammad Sabdo¹⁾, Wisnu Panggah Setiyono²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Dosen Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email: smohsa80@gmail.com, wisnu.umsida@gmail.com

Abstract. *This thesis is not published. Faculty of Business, Law and Communication Sciences, University of Muhammadiyah Sidoarjo.*

The purpose of this study is to determine and analyze the influence of good corporate governance, profitability and dividend policy on earnings management in manufacturing companies for the 2015-2019 period.

The approach used in this research is a quantitative approach. The population used is a manufacturing company in the consumption sector from 2015-2019, while the technique used is purposive sampling so that a sample of 9 companies is obtained with the amount of data analyzed by 45 financial statements. The data analysis technique used multiple linear regression with the help of the SPSS version 25 program.

The results of the study prove that good corporate governance has no significant effect on earnings management, profitability has a significant effect on earnings management, dividend policy has no significant effect on earnings management, and good corporate governance, profitability and dividend policy significantly affect earnings management.

Keywords: *good corporate governance, profitability, dividend policy, earnings management.*

Abstrak. Skripsi ini tidak dipublikasikan. Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis terkait adanya pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas dan kebijakan deviden terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. populasi yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur pada sektor konsumsi dari tahun 2015-2019, sementara untuk teknik yang digunakan yaitu *sampling purposive* sehingga diperoleh sampel 9 perusahaan dengan jumlah data yang dianalisis 45 laporan keuangan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan *Good corporate governance*, profitabilitas dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *good corporate governance*, profitabilitas, kebijakan deviden, manajemen laba

I. Pendahuluan

Sumber Perusahaan harus mampu mengelola laporan keuangan atau yang disebut financial statement yang biasanya dilakukan untuk memberikan informasi selama periode yang di tentukan kepada para investor dalam mengambil keputusan atau kebijakan yang tepat. Hal ini ditunjukkan dalam laporan laba rugi di mana laporan laba rugi ini dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam satu periode (Lestari & Wulandari, 2019).

Manajemen laba diartikan sebagai pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh yang di tuangkan dalam laporan keuangan. Menurut (Fachrony, 2015) manajemen laba merupakan suatu bentuk langkah manajemen yang dapat berpengaruh terhadap nilai laba yang akan dilaporkan. Wujud manajemen laba salah satunya dijelaskan pada penghitungan laba rugi. Manajemen laba dapat dapat memprediksi kenaikan laba, penurunan laba, atau meratakan laba (Febria, 2020).

Peningkatan atau penurunan manajemen laba di tentukan berdasarkan kinerja perusahaan yang dilihat melalui Good Corporate Governance (GCG) di mana digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan pemegang saham yang diterapkan dengan metode transparansi, tanggung jawab, kepercayaan serta menentukan system pengelolaan perusahaan yang mendorong suatu perusahaan dapat tetap survive. Dahayani, I Ketut Budiarta, & Suardikha, (2017) menjelaskan *good corporate governance* bahwa pedoman yang digunakan untuk mengontrol dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para *shareholder*. Hal ini tidak luput dari campur tangan dewan komisaris independen untuk dapat mengontrol dan menekan konflik yang ada antar pemegang saham dengan perusahaan (Putri, 2012).

Konflik ini pun dapat dinetralisi dengan adanya nilai profitabilitas yang mampu menghasilkan dan mengelolah laba bagi pemegang saham disebut dengan profitabilitas. Alat ukur kinerja keuangan yang dilakukan oleh para manajer untuk mengetahui manajemen mengelola kekayaan perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan disebut profitabilitas (Rianto & Herawaty, 2019) Ketika perusahaan memiliki nilai profitabilitas positif dan meningkat maka perusahaan mampu menjalankan usahanya, sebaliknya jika nilai profitabilitas yang diperoleh menurun maka perusahaan dalam mempertahankan saham dan investor yang telah menanamkan saham pada perusahaan mereka maka cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan laba dan pendapatan. (Rahayu, 2019).

Mempertahankan saham dan investor ini diperlukan suatu kebijakan deviden. Menurut (mardiyati,2012) Kebijakan deviden sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kebijakan deviden diartikan suatu keputusan yang dapat diterima oleh pemegang saham dalam bentuk laba yang telah dibagikan oleh perusahaan yang ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Munculnya kebijakan deviden menjadi perhatian para investor dan pemegang saham hal ini dijelaskan bahwa dengan adanya pembagian untuk meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis berniat untuk melakukan penelitian skripsi di PT. Lisa Concrete Indonesia dengan mengangkat judul "**Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2019**".

II. METODE

A. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dibidang konsumsi. Data yang diambil secara tidak langsung dari perusahaan melainkan dari BEI yang didirikan oleh kampus di Jl. Mojopahit No.666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Jadi peneliti ini dilakukan di BEI kampus Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi pada penelitian ini berjumlah 16 perusahaan manufaktur di sektor konsumsi yang dilihat dari tahun 2015-2019.
2. pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan *sampling purposive* di mana teknik pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria peneliti. berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang akan digunakan sebanyak 9 perusahaan manufaktur dengan laporan lengkap periode 2015-2019.

C. Jenis Sumber Data

1. Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif di mana jenis data kuantitatif merupakan jenis data yang berwujud suatu angka diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor konsumsi yang listing di BEI tahun 2015-2019.
2. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor konsumsi yang listing di BEI tahun 2015-2019, melalui jurnal Online, dan Buku..

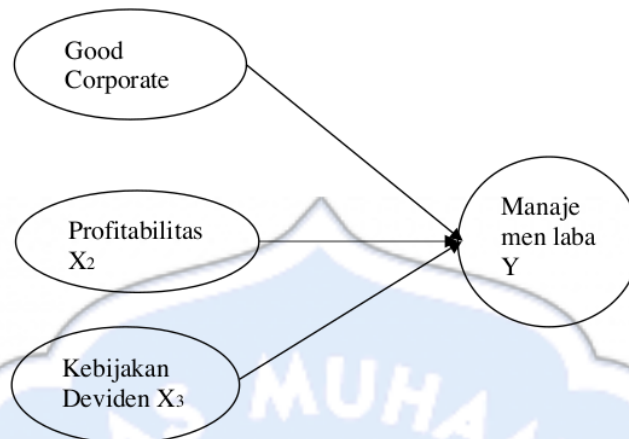
D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi data yang akurat. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan riset internet. Metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data pendukung seperti mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. selanjutnya pada Riset Internet (*Online Research*) Pengumpulan data diperoleh dari situs-situs yang dianggap berhubungan dengan beragam informasi yang dibutuhkan pada penelitian mengenai laporan keuangan.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah maka teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang ditunjang dengan data kuantitatif yang ada. Data diolah dengan menggunakan perhitungan *spss*.

F. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

→ : parsial

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya, dimana anggapan sementara adalah diduga sebagai berikut

H1 = Good Corporate Governance berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3 = Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap manajemen laba.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh Konflik Kerja (X_1), Stres Kerja (X_2), dan Kompensasi (X_3), terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y) baik secara parsial maupun simultan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 25.

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.102	.113		.902	.372
1					
GCG	-.089	.070	-.171	-1.271	.211
Profitabilitas	.560	.121	.630	4.647	.000
Kebijakan Dividen	-.028	.026	-.133	-1.044	.303

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Pada tabel 1 diatas, berdasarkan ketentuan persamaan regresi linier berganda yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0.102 + -0.089X_1 + 0.560X_2 + 0.028X_3$$

- Nilai konstanta sebesar 0,102 dengan nilai positif. Artinya tanpa adanya pengaruh dari variabel *good corporate governance*, profitabilitas dan kebijakan dividen, nilai dari variabel manajemen laba sebesar 0,102 satuan.
- Nilai koefisien variabel *good corporate governance* sebesar 0,089 dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel *good corporate governance*, akan berdampak pada penurunan variabel manajemen laba sebesar 0,089 satuan.
- Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar 0,560 dengan nilai positif. Artinya setiap kenaikan satuan variabel profitabilitas, akan berdampak pada kenaikan variabel manajemen laba sebesar 0,560 satuan, dengan asumsi faktor lainnya tetap.
- Nilai koefisien variabel kebijakan dividen sebesar 0,028 dengan nilai negatif. Artinya setiap kenaikan satu satuan variabel kebijakan dividen, akan berdampak pada penurunan variabel manajemen laba sebesar 0,028 satuan, dengan asumsi faktor lainnya tetap.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara individu (Purnomo, 2017:217). Uji parsial dalam penelitian ini Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat dinyatakan berpengaruh parsial jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 2
Hasil Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.102	.113		.902	.372
GCG	-.089	.070	-.171	-1.271	.211
Profitabilitas	.560	.121	.630	4.647	.000
Kebijakan Dividen	-.028	.026	-.133	-1.044	.303

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

Dari hasil uji t (parsial) pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel *good corporate governance* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,211 $> 0,05$. Artinya secara parsial variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.
- Variabel profitabilitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$. Artinya secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.
- Variabel kebijakan dividen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,303 $> 0,05$. Artinya secara parsial variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel manajemen laba.

3. Uji simultan (uji f)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Purnomo, 2017:216). Uji parsial dalam penelitian ini menggunakan nilai *level of significance* (α) 0,05, di mana dapat dinyatakan berpengaruh parsial apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut hasil uji simultan dalam penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Simultan (Uji F)
ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.336	3	.112	7.294	.000 ^b
	Residual	.629	41	.015		
	Total	.965	44			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, GCG, Profitabilitas

Sumber: Hasil Output SPSS (2021)

- a. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, secara simultan variabel *good corporate governance*, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.

4. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Suyono (2018:84), uji R^2 digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat atau dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.348	.300	.1238919	.348

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, GCG, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan pada tabel Model Summary^b menunjukkan bahwa nilai R-Square (R^2) sebesar 0,369, hal ini menunjukkan bahwa besar koefisien determinasi sebesar 36,9% yang memiliki makna bahwa besar kontribusi pengaruh variabel Konflik Kerja, Stres Kerja, dan Kompensasi terhadap variabel Kepuasan Kerja Karyawan sebesar 36,9%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model regresi.

5. Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan sebagai berikut :

a. H₁: Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa *good corporate governance* terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi, sehingga H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa baik tidaknya penerapan tata kelola perusahaan yang baik, masih belum mencerminkan pada ada tidaknya praktik manajemen laba pada perusahaan sektor konsumsi. Tidak berpengaruhnya GCG terhadap manajemen laba dapat disebabkan karena masih ada perusahaan yang tidak konsisten dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, seperti PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yang tidak memiliki komite audit selama periode 2018 dan 2019.

Selaras dengan hasil studi yang dilakukan Putri (2012), yang membuktikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik atau GCG tidak memiliki kontribusi pada praktik manajemen laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tata kelola yang profesional, tidak menjamin perusahaan tersebut tidak melakukan praktik manajemen laba. Mengingat tujuan utama dari penerapan GCG yaitu agar perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki dengan efektif dan efisien (Hery, 2010).

Hasil didukung dengan studi yang dilakukan Asitalia dan Trisnawati (2017), di mana GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board size*, ukuran komite audit dan proporsi komisaris independen, terbukti tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap manajemen laba perusahaan. Setiap manajemen perusahaan memiliki pertimbangan dalam pengambilan keputusan masing-masing. Pihak pemilik (*principal*) terdorong mengadakan kontrak untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan manajer (*agent*) terdorong untuk mengoptimalkan pemenuhan ekonomi serta psikologinya, antara lain dalam hal mendapatkan investasi, pinjaman, ataupun kontrak kompensasi. Tingkat liabilitas perusahaan yang tinggi dapat diartikan perusahaan sedang mengalami konflik agensi, sebab pinjaman merupakan salah satu cara manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan pribadi serta memenuhi keinginan *principal*.

b. H₂ : Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di BEI, sehingga H₂ diterima. Artinya naik turunnya pencapaian profit perusahaan, akan mencerminkan pada nilai manajemen laba perusahaan. Manajemen melakukan praktik manajemen laba bertujuan untuk memperoleh kepercayaan publik khususnya investor. Profitabilitas yang tinggi maka, praktik manajemen laba cenderung tinggi. Di mana maksud dan tujuan manajemen melakukan manajemen laba agar pada periode-periode yang akan datang yang masih belum diprediksi, perusahaan memiliki perolehan laba yang stabil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lestari dan Wulandari (2019), yang membuktikan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang baik menunjukkan kemampuan manajer dalam mengelola aset perusahaan yang baik, sehingga menghasilkan profit. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah pada periode tertentu akan memicu manajemen melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh, sehingga akan melibatkan saham serta dapat mempertahankan investor yang ada.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan Purnama (2017), yang memperoleh hasil bahwa dengan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan, akan berdampak pada praktik manajemen laba. Perusahaan dengan profit yang besar juga berdampak pada besaran pajak yang harus dibayarkan, sehingga memicu praktik manajemen laba dengan cara *income minimization* atau meminimisasi laba dengan maksud agar pajak yang dibayarkan juga berkurang. Adapun praktik manajemen laba dengan cara *income maximization* atau maksimisasi laba dilakukan dengan tujuan agar bonus yang diperoleh manajer lebih banyak, dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan masih dapat kepercayaan dari pihak investor..

c. H3 : Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di BEI, sehingga H₃ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemilik saham, tidak memiliki kontribusi pada terjadi atau tidaknya praktik manajemen laba perusahaan. Tidak berpengaruhnya kebijakan dividen terhadap manajemen laba, dapat disebabkan karena masih ada beberapa perusahaan yang tidak melakukan pembagian dividen karena beberapa faktor, salah satunya perusahaan mengalami kerugian.

Selaras dengan studi yang dilakukan Haneswan (2017), yang memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya tinggi rendahnya nilai kebijakan dividen perusahaan yang diukur dengan *dividend payout ratio*, tidak memiliki kontribusi pada tinggi rendahnya nilai praktik manajemen laba. Manajemen laba dilakukan manajemen dengan maksud dan tujuan untuk memperoleh kepercayaan investor. Kebijakan dividen berkaitan dengan dengan keputusan manajemen untuk membagikan atau menahan laba yang diperoleh.

Didukung dengan studi yang dilakukan Pratama (2016), yang memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen tidak memiliki dampak signifikan pada praktik manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan karena kebijakan dividen merupakan kebijakan yang melibatkan kedua belah pihak yaitu manajemen dan pemegang saham tergantung dari keputusan dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Sehingga tidak memiliki dampak pada praktik manajemen laba. Sebagian besar perusahaan melakukan manajemen laba bertujuan untuk memperkecil jumlah kewajiban pajak, serta menjaga stabilitas kinerja perusahaan agar tetap memperoleh kepercayaan dari pihak investor.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TIDAK berpengaruh terhadap MANAJEMEN LABA.
2. *PROFITABILITAS* berpengaruh terhadap MANAJEMEN LABA.
3. *KEBIJAKAN DIVIDEN* TIDAK berpengaruh terhadap MANAJEMEN LABA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh bapak ibu dosen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kedua orang tua penulis, sahabat, teman, dan rekan penulis atas dukungannya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] F. Asitalia and I. Triisnawati, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *J. Ris. Mhs. Akunt. STIE Trisakti*, vol. 19, no. 1, pp. 109–119, 2017, doi: <http://jurnalsm.id/index.php/JBA>.
- [2] N. K. S. Dahayani, I. K. Budiarta, and I. M. S. Suardikha, "Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 6, no. 4, pp. 1395–1424, 2017.
- [3] D. Febria, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba," *SEIKO J. Manag. Bus.*, vol. 3, no. 2, p. 65, 2020, doi: 10.37531/sejaman.v3i2.568.
- [4] H. HANESWAN, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kualitas Audit, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)," *J. Akunt.*, vol. 5, no. 1, p. 31, 2017.
- [5] Y. M. Pratama, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba," *JOMFekom*, vol. 4, no. 1, p. 11, 2016, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>.

- [6] D. Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba," *J. Ris. Keuang. Dan Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2017, doi: 10.25134/jrka.v3i1.676.
- [7] I. G. A. M. A. D. Putri, "Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba," *Bul. Stud. Ekon.*, vol. 17, no. 2, pp. 157–171, 2012.
- [8] P. Rahayu, "KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)," *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, pp. 1–12, 2019.
- [9] A. Rianto and V. Herawaty, "Peran Diversifikasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil," *Pros. Semin. Nas. Cendekiawan*, p. 2, 2019, doi: 10.25105/semnas.v0i0.5838.
- [10] Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. In Alfabeta. Bandung
- [11] Hery.(2010). *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Bandung: Alfabet.
- [12] K. C. Lestari, & Wulandari, S. O. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/Jaa.V2i1.7878.2019>.



ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

3%

2

1library.net

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On